

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan thesis ini adalah PT. Blue Gas Indonesia (Cabang Bandung). Dalam penelitian tersebut penulis meneliti pengaruh *talent management* dan *knowledge management* terhadap kinerja karyawan. Unit analisis penelitian ini adalah karyawan PT. Blue Gas Indonesia (Cabang Bandung).

3.2 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Blue Gas Indonesia mulai beroperasi secara penuh sejak tahun 1991 dengan nama PT. Camping Gas Indonesia, yang merupakan Perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing, antara Application Des Gaz dan Tigaraksa-Holding). Di Tahun 2000 terjadi perubahan menjadi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan nama perusahaan berubah menjadi PT. Blue Gas Indonesia.

Produk-produk yang dihasilkan yaitu Kompor gas, selang, regulator, tabung gas dan isi ulang gas dengan merk *bluegaz*. Kami turut berpartisipasi di dalam mensosialisasikan penggunaan LPG ke seluruh masyarakat Indonesia, yang sebelumnya menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk kegiatan memasak. Sejak proses pertama, kami melakukan edukasi ke prosek tentang produk yang menggunakan LPG dengan konsep Direct Selling dan dengan metode pembayaran secara tunai atau angsuran.

Seiring dengan perkembangan pasar di tahun 2006, PT. Blue Gas Indonesia meluncurkan produk peralatan rumah tangga dengan merk **Vienta**. PT Blue Gas Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT Tigaraksa Satria Tbk.

PT. Blue Gas adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang distribusi Gas LPG. Prosesnya dimulai dari pengisian tabung yang dilakukan di Plan, kemudian didistribusikan ke area Direct Cover atau penyalur blue gas dan diteruskan ke Pengecer-engecer hingga sampai kepada konsumen.

Untuk wilayah penyebaran penjualan Blue Gas di area Bandung, didistribusikan ke kurang lebih 72 kecamatan meliputi Kota Bandung, Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kota Cimahi, hingga Kabupaten Sumedang

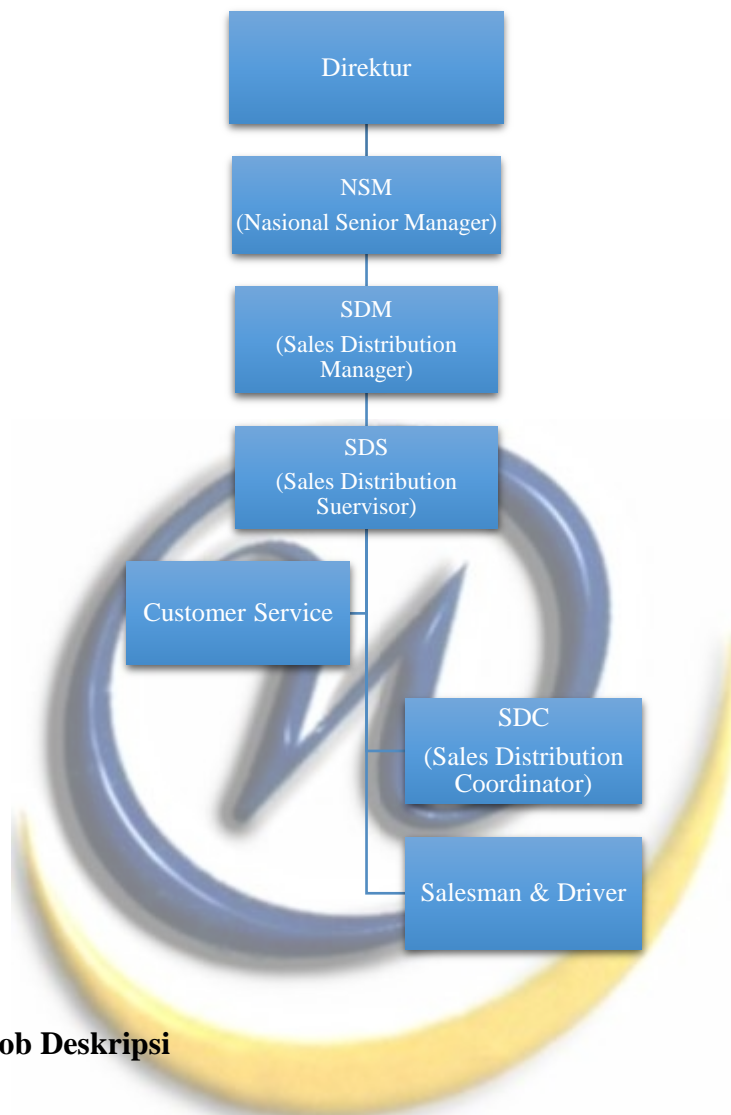
Blue Gas sendiri memiliki tabung dengan Isi bersih gas dalam tabung adalah 5.5Kg sedang rata-rata berat tabung kosong \pm 8 kg sehingga total rata-rata berat tabung isi adalah 13.5 kg

3.2.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SND (Sales And Distribution) PT Blue Gas Indonesia Cabang Bandung.

Gambar 3.1

Bagan Struktur Organisasi



3.2.2 Job Deskripsi

Tugas Dari Masing-masing jabatan:

- Direktur : Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan.
- Nasional Senior Manager : Memikirkan konsep dan strategi penjualan
- Sales Distribution Manager ; menjalankan fungsi manajerial mulai dari konsep hingga strategi dalam pemasaran atau distribusi.

- Sales Distribution Supervisor :
 1. Menyusun, membagi dan mengupayakan pencapaian target penjualan dalam area Cabang/ Region.
 2. Memastikan operasional Distributor/ Dealer dalam area berjalan sesuai standar dan terjalin relasi/kerjasama yang baik serta tidak ada hambatan dalam kegiatan penjualan dan distribusinya
 3. Memastikan kecukupan dan kualitas SDM *Direct Cover* dan SDM Distributor/ Dealer
 4. Menjamin pelaksanaan pelayanan yang baik dan ketersediaan stock refill gas serta spare part di seluruh pengecer resmi
 5. Memastikan pelaksanaan program-program *sales* dan *marketing* sesuai mekanisme dan tujuan yang telah ditetapkan
- *Customer Service* : Membantu dan melayani pertanyaan seputar produk atau *complain* pelanggan.
- *Sales Distribution Coordinator* :
 1. Mengelola *salesman canvassing/ general trade*
 2. Membuat dan mengevaluasi jadwal kunjungan harian *salesman*
 3. Memastikan *salesman* dan armadanya siap digunakan untuk operasional lapangan
 4. Memastikan *effective call* seluruh outlet terdaftar dan ketersediaan *stock sparepart* sesuai target

5. Menjalin relasi yang baik ke pemilik/ penanggung jawab outlet pengecer
 6. Membantu pengembangan penjualan di outlet pengecer (selling in & selling out)
 7. Mencari/ membuka outlet pengecer baru dan menutup outlet pengecer yang bermasalah
 8. Menjual sparepart (regulator & selang)
- Salesman dan Driver :
 1. Mendistribusi dan menyuplai produk PT Blue Gas Indonesia berupa tabung gas refill kepada pengecer di area yang telah ditentukan.
 2. Menjaga hubungan baik dengan pengecer dan pengecer PT Blue Gas Indonesia.
 3. Melakukan Aktivitas Sales Refill dengan Mendorong Pengecer untuk melakukan pengisian sesuai tabung kosong pada saat Kunjungan dan menjual Sparepart (Selang & Regulator).

3.2.3 Visi PT. Blue Gas Indonesia

Gerak usaha perusahaan berpedoman pada visi:

***“TO BECOME AN EXCELLENT AND SUCCESFUL MARKET -
DRIVEN COMPANY IN PROVIDING KITCHEN APPLIANCES & GAS
ENERGY”***

Dalam gerak organisasi, Visi di terjemahkan dengan 3 (tiga) kata kunci yaitu **Excellent, Successful dan Market Driven**.

1. *Excellent*. Artinya seluruh proses kerja dilakukan dengan baik dan benar serta tanpa cacat.
2. *Successful*. Artinya target financial tercapai sehingga dapat menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Market Driven. Merupakan upaya senantiasa memahami kebutuhan pelanggan dan perkembangan pasar sesuai bisnis yang dijalani, sehingga nilai yang ditawarkan dapat melebihi ekspektasi pelanggan.

3.3 Operasional Variabel

Variabel-variabel yang telah di tentukan akan diukur dengan menggunakan indikator-indikatornya yang harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum menyusun kuisisioner. Variabel dan skala pengukurannya akan dibahas dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Talent Management</i> (X1)	Adalah proses mengidentifikasi, merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan yang bertalenta untuk ditempatkan ditempat yang sesuai kebutuhan perusahaan dan sesuai strategi perusahaan. Capelli (2008)	• <i>Recruitment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber informasi lowongan kerja didapatkan media massa baik cetak ataupun elektronik • Data pendukung berupa pengalaman • Data pendukung berupa sertifikat 	Ordinal
		• <i>Retain</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen yang dimiliki oleh karyawan • Kepedulian Pemimpin terhadap karyawannya 	
		• <i>Developing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan berkesempatan untuk rotasi jabatan untuk mengemban tugas dan tanggung jawab yang lebih besar • Karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan jenis pekerjaannya 	
<i>Knowledge Management</i> (X2)	Adalah proses memperoleh dan mendayagunakan data, informasi, wawasan, instuisi, dan pengalaman untuk kemajuan organisasi. Bahm dalam	• <i>Personal Knowledge</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman yang dimiliki oleh karyawan • Pengalaman yang didapat selama bekerja • Berbagi pengalaman dengan karyawan lainnya. 	Ordinal

	Kosasih (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Job Prosedure</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • SOP suatu pekerjaan sangat penting untuk menunjang pekerjaan • SOP berpengaruh kepada tanggung jawab pekerjaan • Karyawan memahami SOP Perusahaan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Technology</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas dikantor menunjang pekerjaan • Fasilitas dapat meningkatkan efisiensi suatu pekerjaan 	
Kinerja Karyawan (Y)	Adalah hasil yang dicapai karyawan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yang telah menjadi tanggungjawabnya dan hasil yang diberikan sesuai dengan standar operasional perusahaan. Dedi (2010:82)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Quality</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar mutu pekerjaan yang dihasilkan • Ketelitian dalam bekerja • Keberhasilan menyelesaikan pekerjaan 	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Quantity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pekerjaan sesuai dengan target yang diberikan • Ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan • Kesalahan yang dibuat saat menyelesaikan pekerjaan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Timeliness</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Cepat dalam menyelesaikan pekerjaan • Tidak pernah menunda suatu 	

			pekerjaan	
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan pekerjaan lain saat pekerjaan sudah selesai 	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost effectiveness</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan biaya untuk ide inovatif karyawan • Efektifitas penggunaan teknologi yang ada di kantor 	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Interpersonal impact</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan untung pengembangan karyawan • Kerjasama tim dalam bekerja • Ketertarikan kepada perusahaan 	

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Metode penelitian adalah suatu metode yang dilakukan untuk meneliti dan menyelesaikan suatu masalah yang terjadi, untuk menyusun thesis ini penulis membutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat dan pembahasannya agar data yang diperoleh cukup lengkap untuk membahas permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-verifikatif yaitu yaitu hasil penelitian yang telah diolah kemudian diambil

kesimpulannya. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan

Kesimpulan yang akan memperjelas objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Metode deskriptif menurut **Sugiyono (2017:35)** “metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah kesatu dan masalah kedua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut **Masyhuri (2017:8)** adalah

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan “.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang.

2. Sumber data

Penelitian memerlukan data baik kualitatif maupun kuantitatif untuk menguji hipotesis. Data tersebut merupakan fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang terdiri dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan yaitu karyawan dari PT Blue Gas Indonesia (Cabang Bandung), serta penjelasan dan keterangan dari PT Blue Gas Indonesia (Cabang Bandung).

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada penulis. Data berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Suhartanto (2014) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang serupa. Selanjutnya, **Margono (2004)** secara spesifik menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan jumlah dari objek yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Menurut **Cohen, et.al, (2007, hlm. 101)** semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh **Baley dalam Mahmud (2011, hlm. 159)** yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan unit yang ada dalam ruang lingkup pengamatan yang memiliki karakteristik identik untuk diamati dan dijadikan objek analisis. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Blue Gas Indonesia yang berjumlah 30 orang.

3.6.2 Sampel

Suhartanto (2014) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dijadikan pengamatan dalam suatu penelitian. Sedangkan **Sugiyono (2006)** menjelaskan bahwa sample merupakan sekelompok bagian yang

merepresentasikan karakteristik dari populasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian jumlah yang merepresentasikan suatu populasi yang dijadikan pengamatan dalam suatu penelitian yang dipilih berdasarkan suatu prosedur tertentu.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan thesis ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penulis melakukan penelitian secara langsung kepada karyawan PT. Blue Gas Indonesia (Cabang Bandung). Adapun cara yang dilakukan adalah menggunakan angket atau kuesioner yang disebar langsung kepada karyawan PT. Blue Gas Indonesia (Cabang Bandung), yaitu daftar pertanyaan mengenai gambaran umum dari responden, serta sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis, guna mendapatkan data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya data primer tersebut akan di bahas dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Yaitu penelitian dengan mencari data dan membaca literature yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai landasan teori guna menunjang penelitian.

3.8 Skala Pengukuran

Pengukuran variabel pada penelitian ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan dengan tipe Skala Likert. Menurut **Sugiyono (2013:107)** Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka jawaban responden harus menggambarkan dan mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan seperti yang tertera pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif jawaban	Skala nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013:107)

3.9 Teknik Pengolahan Data

3.9.1 Uji Validitas

Heale & Twycross (2015) menyebutkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana keakuratan suatu alat ukur merepresentasikan suatu konstruk penelitian. Sedangkan Uji Validitas menurut **Sugiyono (2013:348)** adalah sebuah hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Suatu alat ukur disebut valid

bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen untuk mendapatkan data dicoba pada sampel dari populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan error pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dengan skor yang sesungguhnya. Untuk melihat validitas skala yang digunakan, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya responden
- X = Skor total pertanyaan responden variabel X
- Y = Skor total pertanyaan responden variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat msing-masing variabel X

$$\sum Y^2 = \text{Jumlah kuadrat masing-masing variabel } Y$$

Tidak ada batasan universal agar suatu skala psikologi dikatakan valid (Azwar, 2000). Namun apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 biasanya dianggap tidak memuaskan tetapi apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur dan mencakup tiga aspek penting, yaitu: alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan. Koefisien reabilitas yang baik berkisar antara 0,7 dianggap baik untuk digunakan (Rochaety, 2007:56). Pengujian instrumen reabilitas bertujuan untuk menunjukkan hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Pada prinsipnya ide pokok reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, dimana hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode koefisien *Alfa Cronbach's*. Koefisien *Alfa Cronbach's* merupakan koefisien reabilitas yang paling sering digunakan karena alasan koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item baik itu format benar/salah maupun format lain seperti

skala Likert. Adapun rumus dasar *Alfa Cronbach's* untuk perhitungan manual menurut **Sugiyono (2013:365)**. Adapun rumus Alpha sebagai berikut :

1. Jika r alpha positif dan $r\ alpha > 0,7$, maka butir atau variabel tersebut *reliable*.
2. Jika r alpha positif dan $r\ alpha < 0,7$, maka butir atau variabel tersebut tidak *reliable*.
3. Jika r alpha $> 0,7$ tapi bertanda negatif, maka butir atau variabel

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

tersebut tidak *reliable*.

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau **tidak (Kuncoro, 2001)**. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan koreksi *Lilliefors*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal

b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

3.10.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

3.11 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear ganda. Menurut sugiyono (2012 : 277), Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai).

Menentukan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variable independen (X1, X2) dengan bentuk model yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan

X1 : *Talent Management*

X2 : *Knowledge Management*

a : Intercept (Konstanta)

b_{1,2}: Koefisien Regresi

e : Error

3.12 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi / *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 184)

3.13 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terkait. Analisis koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.14 Pengujian Hipotesis

3.14.1 Uji F - Statistik

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Menghitung Uji F (F-Test)

$$\frac{R^2/k}{1 - R^2/n - k - 1}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

N = banyaknya data

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel

b. H_0 tidak berhasil ditolak jika F statistik $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel.

4. Nilai F tabel didapat dari :

a. df_1 (pembilang) = jumlah variabel independen

b. df_2 (penyebut) = $n - k - 1$

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = variabel independen

3.14.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji Hipotesis Regresi yang digunakan adalah uji hipotesis secara parsial (uji t), dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

$H_1 : r_1 < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *talent management* terhadap kinerja karyawan

$H_2 : r_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh antara *talent management* terhadap kinerja karyawan

Hipotesis Kedua

H1 : $r^2 < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *knowledge management* terhadap kinerja karyawan

H3 : $r^2 > 0$, artinya terdapat pengaruh antara *knowledge management* terhadap kinerja karyawan

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah :

Terima H_0 jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika : $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Atau didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program *SPSS 20.0* :

1. Jika profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Pada uji t, nilai profitabilitas dapat dilihat pada hasil pengilahan dari program *SPSS 23* pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Kemudian hal tersebut disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 3.2
Kurva Hipotesis

